

**PENGARUH MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP CITRA
UTAMA JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

ARDELA LISANDI

NIM 18.13.01.65

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Utama Jakarta Barat” yang disusun oleh Ardela Lisandi Nomor Induk Mahasiswa 18.13.01.65 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Jakarta, 2 Desember 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Setiawan', written over a horizontal line.

Dede Setiawan, M.M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardela Lisandi

NIM : 18.13.01.65

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 12 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Utama Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 November 2022



(Ardela Lisandi)

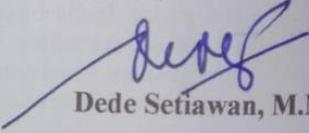
NIM 18130165

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Utama Jakarta Barat” yang disusun oleh Ardela Lisandi Nomor Induk Mahasiswa 18.13.01.65 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 14 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 21 Desember 2022

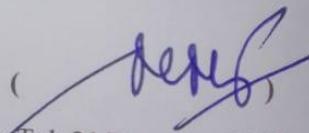
Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawa, M.M.Pd

(Ketua/ merangkap Pembimbing)


Tgl. 21 Desember 2022

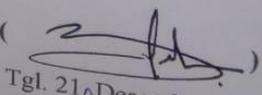
2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekertaris Sidang)


Tgl. 21 Desember 2022

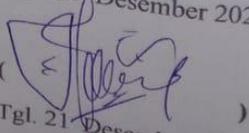
3. Elis Lisyawati M.Pd.I

(Penguji 1)


Tgl. 21 Desember 2022

4. Fatkhu Yasik, M.Pd.

(Penguji 2)


Tgl. 21 Desember 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala karunia-Nya sehingga kita dapat istiqamah berkhidmat untuk dunia pendidikan. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga apa yang kita kerjakan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu wasilah kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Citra Utama Jakarta Barat”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro M.Si.Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan M. M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama

Indonesia Jakarta yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

5. Ibu Ryan Ekawati, SE selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Citra Utama Tegal Alur, Jakarta Barat.
6. Orang tua tercinta; Bapak Musa Musandi dan Ibu Lijah yang telah membimbing, mendidik serta menyuport penulis, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.
7. Adik Salwa Amalia yang telah memberikan do'a, semangat dan bantuan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran segala urusan mereka. Aamiin.
8. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Angkatan 2018 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi untuk terus belajar.
9. Kepada Yayasan Beasiswa Jakarta yang telah menyuport penulis secara materil.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif peneliti sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 30 November 2022

Peneliti,



Ardela Lisandi

NIM. 18130165

ABSTRAK

Ardela Lisandi. *Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Citra Utama Jakarta Barat. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen. Menggunakan One Group Pre-test-Post-test. Peneliti memberikan pre-test dan memberikan post-test ketika sudah memberi perlakuan/stimulus, yang berupa penggunaan media visual (Slide PPT). Populasi penelitian adalah Kelas VIII SMP Citra Utama Jakarta Barat. Dengan menggunakan sampel kelas VIII sebanyak 19 siswa. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan sendiri berdasarkan dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Yaitu variabel Motivasi Belajar sebanyak 9 butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini menemukan bahwa, Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual. Bahwa dari hasil kusioner (pre-test) teknik analisis deskriptif dengan perolehan skor minimum 11, skor maksimum 20, jumlah (sum) 301, mean (M) 15,84, standar deviasi, 2,774. Data (post-test) minimum 23, skor maksimum 36 jumlah (sum) 583, mean (M) 30,68, standar deviasi 3,528. Untuk menguji dengan paired sampel t-test dalam uji hipotesa, peneliti melakukan uji pra-syarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data sample kolmogrov-smirnov, data yang diperoleh adalah $0,170 > 0,05$. Maka dengan demikian data diatas berdistribusi normal. Data Shapiro-Wilk, diperoleh data $0,333 > 0,05$ maka data dikatakan normal. Uji homogenitas juga dikatakan homogen dilihat dari Based on Mean yang didapatkan ber Signifikansi $0,496 > 0,05$ maka distribusi data homogen.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis,

maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung $>$ ttabel, yaitu $18.157 > 1.73406$ dan Sig. (2 tailed) = $0,000 <$ $0,05$ pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci :Pre-eksperimental, Pre-test, Post-test, Media Visual, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Ardela Lisandi. The influence of Visual Media on the motivation of Class VIII students in Islamic education subjects at Citra Utama Junior High School, West Jakarta. Thesis. Jakarta: Islamic Education Study Program. University Of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022.

This study aims to determine the presence or absence of differences in the motivation of students in the subjects of PAI Class VIII at SMP Citra Utama West Jakarta before and after being treated with visual media. The research method used is Pre-experimental. Using one Group Pre-test-Post-test. Researchers provide pre-test and post-test when it gives the treatment/stimulus, in the form of the use of visual media (PPT slides). The study population was Class VIII SMP Citra Utama Jakarta Barat. By using a sample of Class VIII as many as 19 students. The instrument used is a self-developed instrument based on theories related to research variables. Namely variable motivation Beajar as much as 9 items about. The analysis technique used is anlysis path at the level of significance $(2) = 0, 05$.

This study found that, there are differences in the motivation of students in the subjects of PAI Class VIII at SMP Citra Utama West Jakarta before and after being treated with visual media. That of the results kusioner (pre-test) descriptive analysis techniques with a minimum score of 11, maximum score of 20, sum (sum) 301, mean (M) 15.84, standard deviation, 2.774. Data (post-test) minimum 23, maximum score 36 sum (sum) 583, mean (M) 30.68, standard deviation 3.528. To test with paired t-test samples in the hypothesis test, researchers conducted a pre-requisite test, namely normality and homogeneity tests. Kolmogrov-smirnov sample Data, the data obtained is $0.170 > 0.05$. Thus, the above data is normally distributed. Shapiro-Wilk Data, obtained data $0.333 > 0.05$ then the data is said to be normal. Homogeneity test is also said to be homogeneous seen from The based on the Mean in getting ber significance $0.496 > 0.05$ then the distribution of homogeneous data.

Based on the formulation of the problem and the hypothesis proposed, as well as the results of research based on data analysis and hypothesis testing, the conclusions that can be stated in this study as follows:

There are differences in the motivation of students in the subjects of PAI Class VIII at SMP Citra Utama West Jakarta before and after being treated with visual media. This is indicated by the value of $t_{hitung} > t_{table}$, which is $18.157 > 1.73406$ and $\text{Sig. (2 tailed)} = 0.000 < 0.05$ at 5% significance level.

Keywords: Pre-experimental, Pre-test, Post-test, Visual Media, learning motivation.

ملخ البحث

أرديليا ليساندي. تأثير وسائل الإعلام المرئية على تحفيز طلاب الصف الثامن في مواد التربية الإسلامية في مدرسة سيترا أوتاما الإعدادية ، غرب جاكرتا .أطروحة .جاكرتا :برنامج دراسة التربية الإسلامية .جامعة نهضة العلماء اندونيسيا جاكرتا 2022

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وجود أو عدم وجود اختلافات في دوافع الطلاب في مواضيع باي الدرجة الثامنة في سمب سيترا أوتاما غرب جاكرتا قبل وبعد أن تعامل مع وسائل الإعلام المرئية .طريقة البحث المستخدمة هي ما قبل التجريبية باستخدام مجموعة واحدة قبل الاختبار -بعد الاختبار .يقدم الباحثون الاختبار المسبق والاختبار اللاحق عندما يعطي العلاج /التحفيز ، في شكل استخدام الوسائط المرئية (شرائح باور بوينت .)كان مجتمع الدراسة من الفئة الثامنة سمب سيترا أوتاما جاكرتا برات. باستخدام عينة من الصف الثامن ما يصل إلى 19 طالبا .الأداة المستخدمة هي أداة مطورة ذاتيا تعتمد على النظريات المتعلقة بمتغيرات البحث .وهي متغير الدافع ييجار بقدر 9 البنود حول .تقنية التحليل المستخدمة هي مسار أنليسيس على مستوى الأهمية = 0 ، 05

وجدت هذه الدراسة أن هناك اختلافات في دوافع الطلاب في مواضيع باي الدرجة الثامنة في سمب سيترا أوتاما غرب جاكرتا قبل وبعد أن تعامل مع وسائل الإعلام المرئية .أن من نتائج كوسيونر (ما قبل الاختبار (تقنيات التحليل الوصفي مع درجة الحد الأدنى من 11 ، والحد الأقصى لدرجة 20 ، مجموع) مجموع (301 ، يعني) م (15.84 ، الانحراف المعياري ، 2.774 .البيانات) بعد الاختبار (الحد الأدنى 23 ، الدرجة القصوى 36 مجموع) مجموع (583 ، متوسط م (30.68 ، الانحراف المعياري 3.528 .للاختبار باستخدام عينات اختبار في المقترنة في اختبار الفرضية ، أجرى الباحثون اختبارا مسبقا ، وهو اختبارات الحالة الطبيعية والتجانس .بيانات عينة كولموغوروف سميرونوف ، البيانات التي تم الحصول عليها هي $0.170 > 0.05$.وبالتالي ، يتم توزيع البيانات المذكورة أعلاه عادة .بيانات شاييرو ويلك البيانات التي تم الحصول عليها $0.333 > 0.05$ ثم يقال أن البيانات طبيعية .ويقال اختبار التجانس أيضا أن تكون متجانسة ينظر إليها من على أساس المتوسط في الحصول على أهمية البر $0.496 > 0.05$ ثم توزيع البيانات متجانسة

بناء على صياغة المشكلة والفرضية المقترحة ، وكذلك نتائج البحث القائم على تحليل البيانات واختبار الفرضيات ، فإن الاستنتاجات التي يمكن ذكرها في هذه الدراسة على النحو التالي:

هناك اختلافات في دوافع الطلاب في مواضيع باي الدرجة الثامنة في سمب سيترا أوتاما غرب جاكرتا قبل وبعد أن تعامل مع وسائل الإعلام المرئية .يشار إلى ذلك من خلال قيمة ثيتونغ >الجدول ، وهو $157.18 > 1.73406$ وسيج $0.000 < 0.05$ عند مستوى أهمية 5 = (الذيل 2).

الكلمات المفتاحية: ما قبل التجربة ، ما قبل الاختبار ، ما بعد الاختبار ، الوسائط المرئية ، تحفيز التعلم

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Hipotesis.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB I KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tinjauan Media Visual	12
2. Motivasi belajar	25
3. Pendidikan agama islam	39
B. Kerangka Berpikir	42
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	49

1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Teknik Pengambilan Data	50
1. Observasi	50
2. Angket atau Kuesioner	51
3. Dokumentasi	53
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Prasyarat Analisis	55
2. Analisis Deskriptif	56
3. Uji Hipotesis	56
G. Validitas data (validitas dan realibilitas)	59
1. Validitas	59
2. Realibilitas	61
H. Tahap – Tahap Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Sekolah	65
1. Profil Sekolah	65
2. Visi dan Misi Sekolah	65
B. Data Penelitian	68
1. Penjelasan data <i>pre-test</i>	69
2. Post-test	71
3. Perbandingan Pre-test dan Post-test	73
C. Analisis Data	75
1. Hasil Analisis Data deskriptif	75
2. Hasil Uji Prasyarat	76
3. Hasil Uji Hipotesis	78

D. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	91
BIODATA PENULIS	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Pre-test Posttest.....	47
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan.....	48
Tabel 3.3 Populasi.....	49
Tabel 3.4 Sampel	50
Tabel 3.5 Klasifikasi skor.....	52
Tabel 3.6 Skor.....	53
Tabel 3.7 Kisi-kisi instrumen.....	54
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas instrumen.....	60
Tabel 3.9 Realibilitas.....	62
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai.....	66
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel 4.3 Katagori Skor.....	69
Tabel 4.4 Pre-Test.....	70
Tabel 4.5 Post-test.....	71
Tabel 4.6 Perbandingan Pre-test dan Post test.....	73
Tabel 4.7 Analisis deskriptif.....	75
Tabel 4.8 Hasil uji Normalitas.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	78
Tabel 4.10 Sampless Statistics.....	79

Tabel 4.11 Samples Correlations.....	79
Tabel 4.12 Samples Test.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Observasi awal	91
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 3	: Daftar Peserta didik.....	95
Lampiran 4	:Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Lampiran 5	:Print out gambar.....	121
Lampiran 6	: r-tabel.....	123
Lampiran 7	: t-tabel.....	124
Lampiran 8	:Pengolahan dan Analisis Data.....	125
Lampiran 9	: Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 10	: Surat menyurat.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sarana yang efektif untuk mendorong pengembangan dan meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu hal yang membahas tentang pendidikan ialah upaya terstruktur dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar agar peserta didik dapat meningkatkan potensinya secara aktif untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, budi pekerti yang tinggi, pengendalian diri, dan keahlian yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan di Indonesia sangat harus kita perhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala usaha sudah dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain seperti, pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi pendidik dan melengkapi sarana dan prasarana serta manajemen sekolah.

Guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi sendiri ialah kekuasaan untuk menentukan suatu hal. Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan untuk menggapai tujuan yang sudah disaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

(Kunandar 2014, 79) Pengertian Kompetensi guru ialah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki dalam diri guru untuk dapat mewujudkan kinerja kerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut antara lain : 1) Kompetensi Sosial 2) Kompetensi Pribadi 3) Kemampuan Fisik 4) Kompetensi intelektual 5) Kompetensi Spiritual.

(Bukhari 2012) Kualifikasi guru ialah kemampuan guru untuk memenuhi lewajibannya secara bertanggung jawab berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kualifikasi Akademik ialah pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Pendidikan ini dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan perundangundangan yang berlaku. Setiap guru harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Kompetensi guru ialah hasil dari penggabungan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai oleh guru untuk membantu menjalankan tugasnya secara profesional. Sebagai pendidik yang profesional, guru harus memenuhi syarat kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik meliputi, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Persiapan pembelajaran dapat digunakan untuk membuat pembelajaran dan keterlibatan guru lebih fokus dan efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, strategi atau metode, media dan penilaian (Sanjaya 2011, 59).

Selain komponen di atas, kehadiran guru atau pembimbing dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang penting. Untuk menjadi guru yang profesional, dalam melaksanakan pembelajaran aktif harus diberikan perhatian khusus pada motivasi belajar siswa, agar pembelajaran menyenangkan. Pemilihan dan penggunaan media yang berkaitan dengan pengajaran sangatlah penting.

(Fitria 2017, 136) Media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi/pesan yang merangsang pemikiran, semangat, fokus/perhatian siswa dan kemauan untuk memotivasi mereka dalam belajar dapat meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, ketersediaan alat/media penting bagi siswa agar dapat memahami materi pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat untuk membagi pengalaman visual kepada peserta didik yang merangsang semangat belajar, menyederhanakan dan menjelaskan teori-teori yang abstrak dan kompleks menjadi lebih sederhana, lebih realistis dan lebih mudah dipahami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan suatu dorongan yang lahir dalam diri seseorang, disadari

atau tidak disadari, untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikirannya.

(Sadirman 2018, 75) Berpendapat bahwa motif merupakan daya dorong yang ada di dalam diri subjek dapat melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan. Dalam belajar, motivasi diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, memungkinkan berlangsungnya aktivitas belajar dan mengarahkan belajar untuk mencapai tujuan yang dicapai oleh mata pelajaran tersebut.

(Uno 2017, 23) Motivasi belajar merupakan motivasi dari dalam dan motivasi dari luar bagi siswa yang belajar untuk mengubah perilakunya. Biasanya dengan beberapa elemen pendukung.

Motivasi adalah kekuatan pendorong utama di balik penguatan perilaku. Dalam pembelajaran, motivasi memegang peran penting untuk mengembangkan semangat belajar peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran ini membuahkan hasil yang efektif, maka harus dilakukan upaya untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan media pembelajar. Dapat diartikan bahwa fungsi utama media pembelajar ialah sebagai sarana belajar yang mempengaruhi situasi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Sudjana & Rivai dalam (Arsyad 2013, 28) Media Pembelajaran dapat membantu peserta didik 1) Pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga dapat mengembangkan semangat belajar. 2) Materi pembelajaran dikomunikasikan lebih jelas sehingga siswa lebih memahaminya, yang berarti tujuan pembelajaran dapat dikuasai dan dicapai. 3) Metode pengajaran menjadi lebih fleksibel, mendengarkan

tidak hanya komunikasi verbal guru melalui ucapan, sehingga siswa tidak cepat jenuh dan guru sendiri tidak kehilangan tenaga, tetapi mengamati, melakukan dan kegiatan lainnya.

Motivasi peserta didik ialah salah satu aspek terpenting dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep atau materi yang diajarkan oleh guru. Aspek motivasi siswa dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, sehingga guru harus menciptakan situasi dan lingkungan belajar yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

Dengan menggunakan media atau alat bantu, banyak guru telah menyadari bahwa mereka sangat terbantu dalam kegiatan belajar baik di dalam dan di luar kelas, terpenting dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan peserta didik.

Pada hakekatnya media pembelajaran ada karena adanya batasan kata, ruang, waktu dan ukuran. Fungsi utama media pembelajaran adalah cara penyampaian pesan dan juga memudahkan penerima pesan untuk memahami isi pesan. Pesan yang ingin dikomunikasikan adalah materi pembelajaran kurikulum yang melekat pada symbol komunikatif, baik verbal maupun nonverbal serta visual. Penggunaan media visual dimanfaatkan untuk menunjukkan fase pemahaman siswa dalam membentuk keterampilan dalam mengambil kembali materi yang dipelajari. Dengan menggunakan media visual yang akurat dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Ini menciptakan motivasi dan semangat untuk belajar.

Penggunaan media visual di dalam kelas membantu memberikan pengalaman yang berkesan kepada peserta didik dan

membantu memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas dan konkrit. Peneliti ingin lebih memahami pentingnya penggunaan media visual bagi motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 8 Agustus 2022 di SMP Citra Utama Jakarta Barat. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media /alat bantu yang minim, dikarenakan alat yang tersedia seperti proyektor hanya ada satu di sekolah. Sehingga untuk menggunakan alat proyekto ini harus bergantian dengan guru mata pelajaran lainnya. Beberapa guru di SMP Citra Utama menganggap penggunaan media itu rumit, memerlukan persiapan, guru tidak dapat menyetel peralatan elektronik dengan tepat, takut menggunakan perangkat elektronik, takut rusak karena lalu lintas, jadi guru memilih beban seminimal mungkin. Yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada, seperti penugasan di LKS. Guru lebih menyukai hal-hal yang sederhana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran di SMP Citra Utama menggunakan buku LKS sebagai sumber belajarnya. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah selesai pemaparan materi, kemudian diberikan tugas pilihan ganda dari LKS.

Metode ceramah masih populer di kalangan guru, menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar. Media yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa jemu. Ketika peserta didik diminta untuk melakukan penjelasan kembali materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja, peserta didik tersebut teragap dan kurang menguasai materi, karena lupa di beberapa bagian materi karena tidak adanya simbol atau penanda untuk memperkuat

ingatan dari informasi yang disampaikan. Siswa pasif dalam proses belajar.

Peserta didik yang tidak terlalu tertarik mengikuti proses belajar, peserta didik menganggap pelajaran ini kurang menarik untuk dipelajari sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus selama mengikuti pembelajaran yang disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan materi atau bahan yang diajarkan, hal ini akan menyebabkan siswa melakukan kegiatan lain, seperti bercanda dengan temannya, asyik mengobrol, tidur ketika proses pembelajaran, ribut dikelas ketika belajar dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Menyebabkan suasana belajar tidak kondusif. Oleh karena itu perlu diadakan perubahan dalam membawakan materi salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media visual (slide ppt) dalam prosesnya untuk menstimulus semangat belajar peserta didik.

Media visual termasuk kedalam salah satu media pembelajaran yang efektif karena bisa menampilkan kesan konkret bagi siswa pada waktu mempelajari suatu materi. Penggunaan media visual bagan dan bentuk tayangan *digital projector* (penampilan slide ppt) dapat menarik fokus/perhatian peserta didik. Karena dalam bagan sendiri dapat memperjelas data, mudah dibuat, Dan di media visual yang ditampilkan bukan hanya kata tetapi bisa menampilkan bentuk, warna, garis, tekstur. Sebagai akibatnya peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar. Media visual (slide ppt) dapat membantu pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan simpel sebab dikemas berupa tes serta sebuah gambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH MEDIA**

VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP CITRA UTAMA JAKARTA BARAT”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru monoton.
2. Kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah
3. Motivasi belajar peserta didik rendah
4. Kurangnya keterampilan guru dalam penyambungan alat-alat kelistrikan.
5. Media yang ditampilkan guru kurang bervariasi
6. Peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran materi PAI
7. Peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan
8. Siswa merasa jemu menggunakan gaya belajar yang digunakan sebagai akibatnya membutuhkan inovasi baru pada waktu melakukan pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Apakah ada perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan Media Visual?

D. Hipotesis

Sugioyono (2014 : 96) berpendapat bahwa “hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam pernyataan.

Hipotesis adalah tanggapan atas asumsi awal dalam suatu masalah penelitian yang membutuhkan bukti. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan memakai data yang paling bermanfaat. Kebenaran dari hipotesis dan uraian yang diberikan pada bagian sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual

Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dunia pendidikan tentang dampak media visual terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Untuk penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti karena menerapkan pengetahuan pada masalah yang dihadapi

b. Untuk guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi nilai bagi guru dan membantu mengenali kebutuhan untuk menciptakan motivasi belajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN yaitu untuk memberikan gambaran tentang skripsi ini agar para pembaca memahami apa maksud dari skripsi ini sebelum memulai pembahasan ini. Namun, apa yang dikatakan dalam pengantar ini masih bersifat global, sementara itu dibahas secara rinci dan terperinci di bab selanjutnya. Pendahuluan ini memberikan informasi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistem penulisan.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS. Pertama, kajian teori yang mencakup topik dan teori yang digunakan, dibagi menjadi tiga bagian. Kedua, kerangka acuan berpikir mencakup uraian sistematis tentang penelitian yang akan dilakukan agar tidak tersesat dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian. Ketiga adalah review penelitian

terdahulu berupa penelitian yang telah dilakukan di masa lalu dan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

Bab III: METODE PENELITIAN. Pembahasan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN. Pembahasan gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran hasil penelitian.

Bab V: PENUTUP. Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti surat kabar, radio, majalah, film, televisi, spanduk dan poster. Media ialah bentuk jama dari *Medium* yang berasal dari Bahasa Latin *Medius* yang berarti tengah. Dalam Bahasa Indonesia, kata *Medium* diartikan sebagai antara atau menjadi. Media diartikan sebagai hasil dari sesuatu yang menyampaikan atau memediasi pesan antara sumber pemberi dan penerima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, visual adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata); dengan melihat.

Menurut (Arsyad 2017, 3), guru, buku pelajaran dan lingkungan sekolah adalah media massa. Lebih khusus lagi, proses belajar mengajar adalah alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan merekonstruksi informasi verbal dan visual.

(Indriana 2011, 15) Media pembelajaran merupakan alat komunikasi saat pembelajaran. Dikatakan demikian sebab didalam proses pembelajaran terdapat penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didiknya

(Daryanto 2010) media merupakan bahan dan alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

(Sadirman dan dkk 2011, 28-29) media foto/ gambar sama halnya media yang lain. Sesuatu media yang bermanfaat buat mengantarkan sesuatu perihal dari pengirim kepada seseorang yang hendak menerima pesan tersebut. Indera yang hendak berfungsi dalam perihal ini merupakan indera penglihatan, penyampaian dicoba dengan memakai simbol-simbol dalam komunikasi visual. Supaya diperoleh penyampaian pesan yang di idamkan butuh terdapatnya proses pemahaman dari simbol tersebut.

(Mais 2016, 29) media foto/ visual berfungsi guna menarik atensi, memperjelas sajian inspirasi, menggambarkan ataupun menghiasi kenyataan yang bisa jadi hendak segera dibiarkan bila tidak divisualkan. Pemakaian foto bisa menolong guru dalam tercapainya tujuan pendidikan yang di idamkan, sebab foto ialah salah satu media yang tidak hanya gampang namun pula murah dan bisa memperjelas pengajaran yang di informasikan. Foto/ visual membagikan kesan yang unik sehingga bisa membekas dalam ingatan tiap orang yang mengamati, dan pendidikan hendak terasa lebih nyata sehingga hendak terkenang dalam ingatan partisipan didik. Foto tercantum media yang sangat berarti diterapkan supaya partisipan didik bisa menguasai modul pembelajaran dengan jelas.

Diharapkan pemakaian foto bisa membuat atensi partisipan didik bertambah terhadap pendidikan sebab pendidikan hendak terasa lebih nyata dengan diterapkannya media foto yang menunjang uraian dari guru cocok dengan modul yang dibawakan. Jadi bisa disimpulkan media foto merupakan media yang berbentuk foto yang dijadikan bahan pendidikan supaya bisa menarik atensi partisipan didik sehingga pendidikan tidak gampang dibiarkan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran itu penting. Media belajar merupakan alat yang dipakai sebagai sumber belajar dalam kegiatan mengajar, agar materi yang diberikan guru kepada siswa dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru menyampaikan materi/informasi yang diajarkan untuk menjangkau tujuan pembelajaran. Selanjutnya membantu guru dalam bahan ajar, media dapat digunakan sebagai sarana membantu siswa untuk memahami pokok bahasan yang diajarkan oleh guru, sehingga memudahkan peserta didik untuk tertarik dengan materi yang diajarkan dan lebih mudah memahami isinya. Dapat meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan harapannya membuahkan hasil yang memuaskan.

Media visual hanya mampu melihat dan tidak ada unsur suara. Media visual meliputi foto, lukisan, slide, gambar dan berbagai bahan cetak.

Alat visual disebut juga sebagai media grafis. Media grafis ialah media yang merepresentasikan pikiran, ide atau fakta dengan menggunakan kata, symbol, gambar. Media visual biasanya digunakan untuk mempertinggi minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, menjelaskan penyajian ide dan menggambarkan fakta yang ada dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Media visual atau gambar dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan minat dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan guru di kelas.

b. Unsur – unsur Media Visual

Secara umum unsur media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur Arsyad buku (Munandi 2013, 81-82)

- 1) Garis adalah kumpulan titik-titik. Ada banyak baris termasuk:
lurus, garis zigzag, garis horizontal.
- 2) Tekstur digunakan untuk menciptakan kesan kasar dan halus serta memberi kesan penekanan dan warna
- 3) Warna digunakan sebagai efek pembeda atau aksentuasi dan untuk membangun koherensi dan membangkitkan respon emosional tertentu.

- 4) Bentuk adalah simbol konseptual yang dibangun di atas garis atau kombinasi garis dengan konsep lain.

c. Prinsip –prinsip Media Visual

- 1) Kesederhanaan, angka umum mengacu pada jumlah elemen yang termasuk dalam visual. Banyaknya unsur yang memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan secara visual. Informasi atau informasi yang panjang atau kompleks harus dipecah menjadi beberapa visual yang mudah dipahami. Kata harus menggunakan huruf sederhana dan huruf yang mudah dibaca. Kalimat juga harus ringkas tapi ringkas dan mudah dipahami.
- 2) Penekanan, ialah penyajian visual dirancang dengan sederhana, konsep yang ingin ditampilkan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik.
- 3) Keterpaduan, mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. (Munandi 2013, 82-83).

d. Karakteristik Media Visual

- 1) Penyalur Pesan Visual
 - a) Gambar dapat dibagi menjadi dua : yaitu sketsa dan foto. Pertama-tama, sketsa juga bisa disebut gambar garis, yaitu gambar sederhana yang menggambarkan bagian utama suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan adalah gambar representasi simbolis dan

artistik seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Ketiga, photo yakni gambar hasil dari pemotretan atau fotografi.

- b) Grafik, merupakan gambaran sederhana, banyak sedikitnya menjelaskan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk menarik dan mudah dimengerti.
 - c) Diagram adalah susunan garis yang mirip peta daripada gambar. Sebagai contoh, diagram ruang belajar, yang menunjukkan letak dinding, pintu dan jendela, bangku siswa, dan meja belajar
 - d) Bagan, Hampir sama dengan diagram. Bedanya, diagram lebih menekankan pada perkembangan atau proses atau struktur organisasi. Secara garis besar peta ini terbagi menjadi empat jenis yaitu: bagan organisasi, bagan alir, peta pohon, dan bagan alir.
 - e) Peta merupakan gambar permukaan bumi penuh atau sebagian. Peta sering disebut sebagai bagan. Peta secara langsung atau tidak langsung mengungkapkan sejumlah besar informasi seperti lokasi, ukuran, bentuk, dan persebaran penduduk suatu wilayah tanah, air, iklim, sumber ekonomi, dan hubungannya satu sama lain,
- 2) Penyalur Pesan Visual Verbal- Nonverbal- Grafis
- a) Buku dan modul, buku adalah sumber belajar dibuat untuk umum, buku dapat membantu untuk menambah pengetahuan. Modul adalah bahan ajar

bagi siswa untuk belajar secara mandiri, bagi guru untuk memberikan materi bagi siswa dalam proses pengajaran.

- b) Komik dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, dan gambar-gambar dalam komik biasanya berupa tokoh kartun. Penyajiannya sederhana, unsur-unsur urutan cerita menyampaikan pesan penting, namun disajikan secara ringkas dan mudah dipahami yang sekilas jelas. Melalui kombinasi bahasa lisan dan non-verbal ini, membantu pembaca untuk mempercepat pemahaman isi informasi yang sedang dibahas, sehingga membuat pembaca lebih fokus dan konsisten.
- c) Majalah dan terbitan berkala, majalah dapat memberikan informasi dan memenuhi tugas penyampaian berita, dan terbitan berkala juga dapat memberikan lingkungan belajar yang kreatif yang tidak membuat siswa bosan, sedangkan tugas pokok jurnal adalah mengumpulkan ide dan hasil penelitian.
- d) Poster adalah gambaran besar, menonjolkan satu atau dua gagasan utama, sehingga orang dapat melihat secara sekilas.
- e) Papan Visual, Papan visi, merupakan papan yang menyampaikan informasi visual. Papan visi ini tersedia dalam berbagai jenis, termasuk: papan putih dan magnetik, papan bulu domba, papan buletin, serta papan presentasi..

3) Benda Asli dan Benda Tiruan

Baik yang asli maupun tiruan memiliki kegunaannya masing-masing. Benda-benda ini dapat mendorong keterlibatan siswa dalam beberapa cara. Pengalaman simulasi akan diperoleh dengan menggunakan model yang lebih kecil ketika perlindungan keselamatan diperlukan. Munadi(2013 :85-107).

e. Fungsi media visual

Media pembelajaran harus benar-benar dapat menyampaikan kesan dan pengalaman yang diterima siswa. Banyak ahli juga secara luas mengungkapkan peran lingkungan belajar. Salah satunya seperti dikemukakan Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), tugas media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran dibakukan sehingga menimbulkan berbagai penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, media dapat dipadukan untuk menarik perhatian, dan siswa dapat tetap terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, membuat siswa lebih aktif di kelas (siswa lebih banyak berpartisipasi).
- 4) Durasi fase pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila ada sinergi dan integrasi antara materi dan media yang akan diajarkan.

- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 7) Sikap siswa yang positif terhadap apa yang dipelajarinya dan terhadap pembelajarannya dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, guru dapat agak lega dan kemungkinan mengulang penjelasan berulang-ulang dapat dikurangi.

Dalam interaksi antara siswa dan lingkungan, aktivitas media dapat diketahui dari kelebihan media dan kendala yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Levei & Lentz dalam (Kustandi dan Sutjipto 2011:21-22) media pembelajaran memiliki 4 mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu 1) fungsi perhatian, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, dan 4) fungsi kompensasi.

- 1) Fungsi Atensi media visual ialah inti, ialah menarik serta memusatkan atensi siswa buat berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan arti visual yang ditampilkan ataupun menyertai bacaan modul pelajaran.
- 2) Fungsi emosional media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika mempelajari (atau membaca) buku bergambar, gambar visual atau simbol yang dapat merangsang emosi dan sikap siswa, seperti informasi tentang masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari hasil penelitian yang berkata jika lambang visual maupun gambar memperlancar pencapaian tujuan buat memahami dan mengingat informasi maupun pesan yang tercantum dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil studi jika media visual yang memberikan konteks: buat memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca buat mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berperan guna mengakomodasi siswa yang lemah serta lambat menerima serta menguasai isi pelajaran yang disajikan dengan bacaan ataupun disajikan secara verbal.

f. Manfaat Media Visual

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Terdapat sebagian komentar, kenapa media pendidikan bisa mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu sebab tersebut berkaitan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar partisipan didik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses pendidikan hendak lebih menarik atensi siswa
- 2) Bahan pengajaran hendak lebih gampang dimengerti oleh siswa.

- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan adanya media proses pembelajaran tidak akan jenuh bersifat verbalistik.
- 4) Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Suwardi (2007: 77)

Dari mari bisa dikenal, kalau pemakaian media pendidikan dalam aktivitas pendidikan bisa menarik atensi siswa sehingga partisipan didik bisa lebih gampang menguasai modul yang di informasikan guru. Media pendidikan pula bisa mewakili apa yang kurang sanggup guru ucapkan lewat perkata ataupun kalimat yang bertabiat verbalistik, apalagi keabstrakan bahan bisa dikonkritkan dengan memperkenalkan media. Contoh simpel, pemakaian peta ataupun globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya ialah penyederhanaan serta pengkonkritan dari konsep geografis, sehingga bisa dipelajari dalam bentuk yang gampang oleh partisipan didik.

g. Kelebihan dan kekurangan media visual

Secara umum setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam proses penyusunan perencanaan program belajar, guru harus tepat menggunakan strategi pembelajaran, dan pemilihan metode sumber belajar dan memilih media pembelajaran, agar tercapainya tujuan materi yang ingin diajarkan. Pemilihan media sangat penting

untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kelebihan dan kekurangan media visual, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kelebihan media visual
 - a) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan.
 - b) Pembuatannya sangat mudah.
 - c) Harganya relative murah
 - d) Dapat dilengkapi dengan warna sehingga lebih menarik. Susilana (2008 : 14)
 - e) Banyak jenis atau model media yang dapat digunakan dalam pembelajaran
 - f) Sifatnya konkret atau lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media visual.
 - g) Dapat mengatasi ruang dan waktu .
 - h) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
 - i) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman. Sadirman (2014 : 41).
 - j) Sangat praktis dan menggambarkan kenyataan .
- 2) Kekurangan media visual, diantaranya sebagai berikut :
 - a) Penyajian pesanya hanya berupa unsure visual
 - b) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. Susilana (2018 : 14)
 - c) Gambar atau visual yang terlalu kompleks terkadang kurang efektif untuk kegiatan belajar.

d) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Sadirman dkk (2014 : 31)

e) Tidak semua mata pelajaran efektif menggunakan media visual.

h. Pengaruh Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Media merupakan salah satu penghubung data dalam kegiatan pendidikan, baik antara guru maupun siswa. Media juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Bahan yang digunakan pada waktu yang tepat dan dalam kondisi yang tepat akan mempermudah proses belajar atau minat siswa untuk belajar dengan menerima modul-modul baru.

Guru harus menggunakan media secara efektif agar siswa dalam proses pembelajaran termotivasi untuk menerima modul akademik dengan cara yang benar dan mendapatkan hasil yang terbaik. Dikatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong agar siswa mengawali kegiatan belajar dan memberikan kegiatan belajar yang berkesinambungan guna mencapai tujuan belajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media dan motivasi belajar berkaitan erat dengan proses dan tujuan pendidikan.

Jika penggunaan media ajar sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam, hal itu karena media ajar merupakan bagian dari keberhasilan proses pembelajaran

Jika guru berpakaian dengan benar dan tepat dengan isi modul yang disampaikan hingga seseorang siswa hendak termotivasi buat menerima pelajaran dengan baik serta optimal.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui suatu rangsangan yang menimbulkan hubungan tingkah laku yang memberi tanggapan (respons). Perubahan ini hasil dari interaksi berulang antara rangsangan dan tanggapan. Menurut teori perilaku, hakikat belajar adalah kemampuan seseorang untuk menanggapi rangsangan yang datang kepadanya.

Motivasi dalam bahasa Inggris merupakan yang berarti: *to move, to cause movement*. Sesuatu yang mendorong gerakan. Semua perilaku manusia pada dasarnya termotivasi. Orang bertindak karena didorong oleh suatu kekuatan yang berasal dari dirinya sendiri, yaitu tenaga penggerak, dan motivasi yang berasal dari dirinya sendiri disebut motivasi. Oleh karena itu, motivasi diartikan sebagai kekuatan dalam suatu organisme yang menyebabkan organisme itu berbuat atau bertindak.

Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) “motivasi penentu adalah pendorong keinginan dan penggerak kemauan untuk bekerja, karena setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai”.

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak yang ada di dalam dan di dalam diri subjek untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motif Motif merupakan daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi, kemudian, adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencoba membuat perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. (Hamzah B. Uno, 2014: 3).

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk Sri Rumini dkk dalam(Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2016: 56- 57) motivasi yakni dorongan dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya atensi, harapan, dorongan dan cita- cita. Dengan ini, motivasi merupakan motor penggerak dan pemberi arah buat mencapai tujuan yang hendak diraih.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang khas

pada diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai niat.

Motivasi belajar merupakan daya dorong internal siswa untuk menyebabkan terjadinya proses pembelajaran, yang membuat siswa lebih tertarik dan lebih mampu memahami penjelasan guru, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh mata pelajaran tersebut. Sardiman A.M, (2011:75).

Tugas guru adalah untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Mengubah perilaku seseorang atau individu menjadi lebih baik Menurut Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak umum peserta didik, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar, dan mengarahkan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Subjek

Motivasi adalah perubahan kepribadian individu atau seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi yang timbul dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat dilihat dari dua karakteristik, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsi.

b. Teori Motivasi

Menurut (Maslow 1943, 370) pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan pokok. Ada lima tingkatan kebutuhan yang dikemukakan Maslow. Tingkatan itu berbentuk segitiga piramid. Orang memulai dorongan dari tingkatan paling bawah. Lima tingkatan segitiga piramid itu

sering disebut Hirarki Kebutuhan Maslow. Dimulai dari kebutuhan biologis dasar hingga motif psikologis yang lebih kompleks.

- 1) Kebutuhan Psikologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi dan jauh dari bahaya).
- 3) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta (diterima, berafiliasi dengan orang lain, rasa memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berkompetensi, berprestasi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
- 5) Kebutuhan aktualisasi (kebutuhan kognitif, memahami, mengetahui, menjeajahi, kebutuhan estetik, keteraturan, dan keindahan, menyadari potensinya).

Bila makanan dan rasa aman sudah didapatkan, maka kebutuhan penghargaan dan rasa keindahan akan tumbuh dengan subur dan signifikan. Sedangkan jika kebutuhan makanan dan rasa aman belum bisa didapatkan, masyarakat bersusah payah untuk mencari makan, dan karya seni dan pengetahuan tidak akan tumbuh subur.

c. Fungsi Motivasi

Beberapa ciri motivasi seseorang (siswa) adalah sebagai berikut (Sadirman, Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi, 2010):

1. Memotivasi orang untuk bertindak, jadi motivasi berperan sebagai penggerak atau mesin yang mengeluarkan energi.
2. Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang diinginkan
3. Tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai suatu tujuan, mengabaikan tindakan yang tidak menguntungkan tujuan tersebut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar memegang peranan penting. Karena motivasi dapat merangsang dan membimbing bagaimana kegiatan itu sendiri (siswa) dapat diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Peran motivasi belajar

Guru dan orang tua adalah orang yang memotivasi anak dan siswa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana mereka dapat mempengaruhi proses belajar siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut karya Uno, motivasi dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dapat menentukan dukungan belajar.
- 2) Motivasi membantu untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku belajar individu.
- 3) Dapat memperkuat tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi dapat menentukan ketekunan dalam belajar (As'adut Tabi'in, 2016: 166-167).

Selain bermanfaat, motivasi juga memiliki fungsi umum, yaitu:

- 1) Mendukung hasil perilaku.
- 2) Fokus pada tindakan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.
- 3) Mempercepat atau memperlambat aktivitas manusia (Yudrik Jahja, 2011: 35)

e. Jenis-jenis motivasi

Menurut psikolog, ia mencoba membagi motivasi dalam tubuh manusia atau tubuh ke dalam kategori yang berbeda. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Pendidikan, motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang melekat pada situasi belajar yang timbul dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni” atau motivasi sejati yang timbul

dalam diri pembelajar. Motivasi ini muncul tanpa pengaruh dari luar, motivasi internal ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa, yang berguna dalam situasi belajar fungsional

(Hamalik, 2013). Tindakan atau kegiatan yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan pengertian dan pemeliharaan suatu kebutuhan yang jelas berkaitan dengan pembelajaran. Perintah ini: Hati dan jiwa", sebagian besar karena kesadaran betapa pentingnya sesuatu itu. Atau bisa juga karena promosi bakat, jika diberikan kesesuaian dengan bidang studi. Tindakan atau kegiatan yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan pengertian dan pemeliharaan suatu kebutuhan yang jelas berkaitan dengan pembelajaran. Perintah ini: Hati dan jiwa", kebanyakan karena kesadaran akan betapa pentingnya sesuatu. Atau bisa juga karena promosi bakat, jika diberikan kesesuaian dengan bidang studi.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor yang berasal dari dalam, motif aktivasi atau fungsional tidak perlu dirangsang dari luar karena setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri seseorang). Motivasi intrinsik adalah sumber motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri dan dilandasi oleh minat, kegembiraan, ketertarikan,

kepuasan dan tindakan yang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sumber motivasi yang berasal dari rangsangan dari luar atau eksternal yang didasarkan pada peluang penguatan atau imbalan eksternal seperti pujian, medali, lingkungan dll.

a) Perhatian

Perhatian adalah aktivitas jiwa yang meningkat, jiwa berfokus secara eksklusif pada suatu objek (benda atau objek) atau sekelompok objek. Selama proses pembelajaran, siswa harus memperhatikan materi yang dipelajarinya. Jika siswa tidak memperhatikan materi pelajaran, kemungkinan siswa akan menjadi bosan dan kurang motivasi untuk belajar lebih giat.

b) Rasa Tertarik

Ketertarikan pada seseorang ditunjukkan ketika mereka memberikan nilai positif pada objek yang mereka lihat. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus merasa tertarik untuk belajar. Meningkatkan motivasi siswa agar siswa berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran..

c) Aktivitas

Setiap orang melakukan aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas adalah suatu tindakan atau gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka dan otot motorik untuk menghasilkan gerakan dan pengeluaran energi. Tindakan yang dilakukan seseorang dengan gerakan spontan. Adanya kegiatan yang dilakukan siswa mendorong atau memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Rangsangan ekstrinsik adalah rangsangan yang berada di luar lingkungan belajar. Hamalik (2004:158) Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menekankan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau daya penggerak dari luar diri anak.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang diekspresikan melalui penampilan perasaan dan diekspresikan melalui penciptaan tujuan. Berikut beberapa contoh motivasi ekstrinsik :

a) Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang terorganisasi dalam ikatan kekeluargaan dan mempunyai fungsi utamabersosialisasi dan merawat generasi baru. Lestari (2016). Faktor keluarga mempengaruhi keberhasilan anak dalam

pembelajaran online. Awal mula motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar dari lingkungan. Gaya hidup, cara orang tua mengajar, berdampak pada munculnya motivasi ini, Ali (2011). Sehingga keinginan orang tua terhadap pendidikan anak menjadi salah satu faktor penentunya.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran bersama guru, siswa, bahan ajar dan masyarakat sekitar. Sekolah sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar bagi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dan belajar siswa. Dengan lingkungan sekolah yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik selama proses pembelajaran.

c) Lingkungan

lingkungan mempengaruhi proses belajar siswa. Efek positif atau negatif dari lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang terlibat dalam hubungan belajar. Jika siswa berada dalam lingkungan yang baik maka akan berdampak besar terhadap kemajuan proses belajar siswa dan sebaliknya.

Dari kedua pengertian motivasi (intrinsik dan ekstrinsik), dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah aktif dan bekerja sebagai suatu dorongan yang berasal

dari dalam diri orang itu sendiri, tanpa adanya sesuatu dari luar. Seperti halnya daya pikir, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada tujuan utama. Prinsip-prinsip dasar ini sering kali berasal dari aspek fisik dan psikologis kehidupan manusia. Jenis motivasi tersebut antara lain menjaga kesehatan, minum alkohol, bersantai, mempertahankan diri, perlindungan, membangun rumah, dan pernikahan.
- 2) Motivasi sekunder ialah motivasi yang dipelajari. Tipe motivasi ini bisa berbentuk: kebutuhan organisme semacam mau ketahui, mendapatkan kecakapan, berprestasi, serta motif- motif sosial semacam kasih sayang, kekuasaan serta kebebasan.

Biggs dan Telfer menyatakan bahwa ada empat golongan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Motivasi instrumental: partisipan didik belajar sebab didorong oleh terdapatnya hadiah ataupun menjauhi hukuman.
- 2) Motivasi sosial: siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan peserta didik pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi: partisipan didik belajar buat mencapai prestasi ataupun keberhasilan yang sudah diresmikan.
- 4) Motivasi instrinsik: partisipan didik belajar sebab

keinginannya sendiri. Amri dan Sofan(2013: 81- 84).

f. Urgensi Motivasi Dalam Belajar

Berartinya motivasi belajar untuk siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Memusatkan peran pada awal belajar, proses belajar, serta hasil akhir belajar.
 - 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar serta membandingkannya dengan sahabat sebaya.
 - 3) Fokus pada contoh kegiatan belajar, menyadari bahwa ia belum belajar dengan baik, sehingga ia ingin mengubah kebiasaan organisasi dan belajarnya.
 - 4) Mendorong pembelajaran.
 - 5) Ketahuilah bahwa ada sesi belajar setelah bekerja, kemudian ketahuilah bahwa itu adalah di antara keduanya.
- Dimiyati (2013: 84).

g. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, Slameto (2013:51-71) mengatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Intrinsik (tampilan dari dalam)
 - a. Kesehatan
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Keterampilan
- 2) Ekstrinsik (sisi dari luar)
 - a) Metode
 - b) Pengajaran Pelajaran

c) Keadaan lingkungan

Perihal ini menampilkan kalau seorang melaksanakan kegiatan sebab didorong oleh terdapatnya aspek. Hubungannya dengan aktivitas belajar, berartinya gimana menghasilkan keadaan ataupun proses yang memusatkan siswa melaksanakan kegiatan belajar.

Upaya seorang guru untuk mempromosikan dan memotivasi siswanya untuk melakukan pekerjaan akademik yang baik. Jadi kamu butuh strategi dan motivasi yang bagus juga.

Jika hal-hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap siswa, maka motivasi belajar siswa akan tinggi, tetapi jika hal-hal tersebut memberikan pengaruh yang negatif, maka motivasi belajar siswa akan rendah. sebuah. Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

h. Cara menumbuhkan motivasi belajar

Menurut Sadirman (2016 : 91-95) ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, anantara lain sebagai berikut :

- 1) Membari angka.
- 2) Hadiah.
- 3) Kompetisi.
- 4) Ego-Involvement.
- 5) ulangan.
- 6) Mendapatkan hasil.

7) Pujian.

8) Hukuman.(RohalinaWahab,2015:128).

i. Indikator Motivasi

Mengukur motivasi belajar diperlukan indikator untuk acuan pencapaian. Peneliti mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno. Berikut ialah indikator yang digunakan untuk melihat adanya motivasi belajar peserta didik Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi, antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Di dalam diri peserta didik harus mempunyai harapan dan tekad kuat mencapai keberhasilan dalam belajar.
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Perlu adanya dorongan belajar dari orang tua serta guru agar memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan. Mengharuskan peserta didik memiliki harapan dan cita-cita di masa depannya, untuk dapat terus bersemangat dalam belajar demi mewujudkan cita-cita.
- 4) Penghargaan dalam belajar. (Adanya penghargaan dalam belajar bisa berupa ucapan, nilai, benda hadiah).
- 5) Keinginan yang menarik dalam belajar. Menciptakan hal baru dalam belajar, bisa berupa strategi, maupun media baru yang digunakan, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

- 6) Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar harus terasa nyaman, aman, dan menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Ciri seorang siswa yang termotivasi untuk belajar adalah melihat ketika hasil belajarnya sesuai dengan metode pembelajaran yang terbaik. Pengetahuan siswa yang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam belajar, dengan perasaan ingin terus menerus meningkatkan pengetahuannya secara permanen. Indikator motivasi (Sadirman 2009 : 83) dalam diri seseorang dapat dilihat dari kekuatan motivasi belajar tersebut:

- 1) Tekun mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih bahagia daripada ketika dia belajar sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan pekerjaan yang terus menerus (dalam artian tugas yang diberikan kurang kreatif).
- 6) Senang menemukan dan memecahkan pertanyaan/masalah.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang anda akini.

3. Pendidikan agama islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut tinjauan etimologi, pengertian pendidikan agama islam berasal dari Al-Quran dan hadist sebagai sumber pendidikan islam. Kedua sumber tersebut ditemukan ayat –

ayat atau hadist yang mengandung istilah yang maknanya terkait dengan pendidikan islam seperti : *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta' dib*. Ismail (2011 : 34).

Secara singkat para ahli berbeda pendapat tentang pengertian pendidikan islam, antara lain: Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya untuk memelihara fitrah manusia, sumber daya manusia menjadi pribadi yang utuh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Syaikh Mustafa al-Ghulyani berpendapat bahwa ajaran Islam adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam jiwa siswa dan menuangkannya petunjuk dan bimbingan, sehingga keinginan jiwa untuk berkreasi dengan baik dan bekerja keras bermanfaat untuk itu. tanah air.

Dalam pengertian ini terlihat jelas bahwa pendidikan islam itu membimbing dan mengembangkan dirinya baik jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian sesuai ajaran islam.

Dari penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan dan pengintegrasian pengetahuan dan nilai- nilai dalam diri peserta didik melalui penumbuhan dan perkembangan kemampuan alamiah anak untuk mencapai keserasian dan kesempurnaan hidup dalam segala bagian.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Fathoni (2013:41), pendidikan islam bertujuan agar peserta didik memahami, mengimani, menghayati dan penghayataa islam, menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak dan kehidupan pribadi, masyarakat, negara.

Tujuan pengajaran agama Islam sebenarnya adalah tujuan yang sama dari diturunkannya Islam, yaitu menjadikan manusia yang muttaqin Untuk itu, ia tidak menyimpang dari ajaran Islam. Fatoni (2013: 52-56).

c. Hubungan Media Visual dengan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran PAI

Penyebarluasan pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, baik alat yang terbukti dan metode yang efektif atau metode yang dapat digunakan oleh guru agama untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan penggunaan bahan ajar PAI adalah untuk mensukseskan proses pembelajaran PAI. Melakukan iklan PAI harus didasarkan pada prinsip mudah, tidak sulit dan menyenangkan dan tidak menyusahkan.

Media berbasis visual memegang peran penting dalam proses belajar. Media visual digunakan untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik. Media visual dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam belajar dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

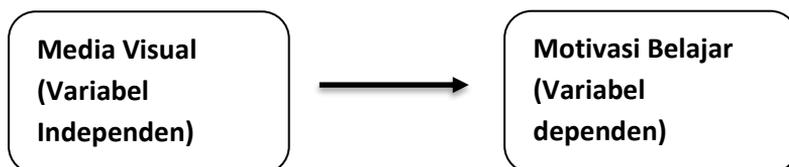
Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI sangat baik karena dapat meningkatkan efisiensi penyediaan materi PAI di sekolah dengan bantuan alat atau media tersebut, materi pembelajaran disajikan dalam suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Ernanida (2019:12).

B. Kerangka Berpikir

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru menggunakan media yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan media diharapkan siswa termotivasi menyelesaikan proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, media memegang peranan sangat penting. Karena media digunakan untuk memperlancar proses interaksi antara pemberi pesan/guru dengan siswanya agar dapat belajar secara optimal. Media juga dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Memotivasi siswa untuk bertindak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Dan dapat memperjelas apa yang normal dan benar. Dengan demikian, media yang digunakan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana di dalam kelas dan menghindari suasana yang membosankan.

Media visual ini mendorong siswa untuk memahami dan menghafal berbagai informasi yang disajikan. Adanya instalasi visual atau representasi visual dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membantu mereka memahami teks.



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang media pembelajaran khususnya media visual pendidikan sudah diteliti oleh para peneliti, antara lain :

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Badrussalam Surabaya dari salah satu jurnal skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015 oleh Wafa Mardiyah. Fokus dan tujuan penelitian tersebut yaitu melihat bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di MTS Badrussalam Surabaya. Penelitian tersebut dilakukan di MTS Badrussalam Surabaya di Jl. H.R. Muhammad 161 Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya. Dalam penelitian tersebut Variabel yang diteliti yaitu Media Audio Visual sebagai variabel bebas/*independent variable* (X) dan Motivasi belajar sebagai variabel terikat/*dependent variable* (Y). Penelitian tersebut menggunakan jenis metode kuantitatif dan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode interview (wawancara). Teknik pengumpulan data lain yang digunakan berupa angket, dokumentasi, dan observasi untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas. Untuk teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif melalui observasi dan wawancara tidak hanya itu teknik analisis inferensial juga melalui hasil angket yang diperoleh. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di MTS Badrussalam Surabaya sejumlah 135 peserta didik yang terbagi menjadi delapan kelas dan untuk pengambilan

sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak) karena yang akan diteliti adalah analisis kelompok bukan analisis individu. Peneliti mengambil sampel 20 % dari setiap populasi setiap kelas di jenjang kelas yang berbeda. Dengan demikian sebanyak 35 sampel siswa yang diambil untuk penelitian. Dari hasil dan analisa penelitian didapatkan melalui uji hubungan dua variabel dan uji analisis hipotesis Sebagaimana dari rata-rata persentase menyatakan bahwa 37,15% menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar, 55,7% menunjukkan bahwa media audio visual kurang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan 7,15% menunjukkan bahwa media audio visual tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti pengaruh media pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode *interview* kepada peserta didik dan juga guru di mata pelajaran terkait untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Mardiyah (2019).

2. Penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2021. Oleh Rita Widiasih. Berfokus dan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media bervariasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Penggunaan media bervariasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh penggunaan media dan metode kuantitatif. Perbedaannya penelitian ini menggunakan media bervariasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media visual. Widiasih (2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan berbagai pendekatan kuantitatif untuk mencari informasi. Kemudian mencoba menjawab pertanyaan dan menguji beberapa hipotesis dengan menganalisis secara cermat hubungan antar variabel menggunakan data dalam bentuk numerik, kemudian menganalisisnya dalam bentuk angka. Sugiono (2015: 60).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen*. Digunakan perlakuan/*treatment eksperimen* dengan menggunakan media visual. Dikatakan *pra-eksperimental* karena desain ini belum benar-benar eksperimental karena masih ada variabel eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel terikat. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih (Sugiyono, 2019:112).

Ada berbagai jenis eksperimen, yaitu studi kelompok, kelompok *pre-tes*, dan perbandingan kelompok utuh. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *pretest after test*. *Pre-test group* adalah dimana suatu kelompok akan mendapatkan *pre-test* (O), *treatment*

(X) dan *post-test*. Keberhasilan pengobatan ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Dalam analisis pra eksperimen, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi sampel yang akan dijadikan sampel. Langkah selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media visual. Langkah selanjutnya adalah mengatur sampel dengan elemen visual. Kemudian pada tahap akhir, sampel melakukan *post-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar setelah mendapatkan perlakuan media visual. Tujuan penggunaan media visual adalah untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa. Berikut desain penelitian yang disajikan.

Tabel 3.1 Desain Pre-Test Post-Test 1

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Sumber : Donald T, Campell and Julia

C.(Stanley, 1963 : 7)

Keterangan :

O1 = *Pre-test*

X = *Treatment*

O2 = *Post-test*

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 7 Agustus 2022. Kurun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih empat bulan,

2 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

Tempat pelaksanaan Penelitian ini berlokasi di SMP Citra Utama beralamat di Jl. Lingkungan III No. 6 Rw.3, Tegal Alur , Kota Jakarta Barat.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan 1

No	Jadwal Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Observasi					
2	Penyusunan proposal penelitian					
3	Seminar proposal					
4	Izin penelitian					
5	Pelaksanaan penelitian 1) Pengumpulan data dan pengelolaan data					

No	Jadwal Kegiatan	Agustus			September			Oktober			November			Desember		
6	Analisis data															
7	Sidang skripsi															

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berikut tabel populasi peserta didik SMP Citra Utama :

Tabel 3.3 Populasi 1

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII	13	6	19
Total				19

Sumber data : Tata Usaha SMP Citra Utama

2. Sampel

Sugiyono (2019: 126) Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki suatu populasi”. Pada teknik ini peneliti memilih sampel purposive atau sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat

diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil sejumlah 19 siswa dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan asumsi tertentu. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 19 siswa SMP Kelas VIII Citra Utama Jakarta Barat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Sampel 1

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII	13	6	19
Total				19

Sumber data : Tata Usaha SMP Citra Utama

D. Teknik Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis data yang dibuat, sehingga peneliti penelitian ini melakukannya melalui penelitian dan tanya jawab.

1. Observasi

Mengakses data dan detail penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung seluruh aktivitas peserta selama proses pembelajaran. Dan itu menunjukkan bahwa itu akan diperoleh dan

dipelajari. Dalam proses pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar siswa, seperti perilaku siswa dalam belajar, diskusi, menyelesaikan pekerjaan rumah, dll. Tahapan observasi awal dilakukan untuk melihat permasalahan apa yang terjadi di sekolah SMP Citra Utama.

2. Angket atau Kuesioner

Suharsimi (151) Kuesioner (Question) adalah “serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang siapa dia atau apa yang dia ketahui. Berdasarkan konsep di atas, peneliti menggunakan pertanyaan penelitian untuk mengumpulkan data dari subjek atau sumber data yaitu Kelas VIII SMP Citra Utama Jakarta Barat sebagai responden berupa pertanyaan yang akan dijawab secara tertulis dengan bantuan formulir Google yang disiapkan. oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

Pertanyaan atau angket adalah metode atau metode pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung di antara responden). Alat atau perangkat pendataan harus dijawab oleh responden.

Penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa soal atau soal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala psikometrik dengan rating 1 sampai 4 dan interpretasi 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju 3 = setuju, 4 = sangat positif. Untuk

mengetahui tipe motivasi belajar siswa pada situasi sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan skoring dari kuesioner antara lain sebagai berikut:

- I. Skor tertinggi : $4 \times 10 = 40$
- II. Skor terendah : $1 \times 10 = 10$
- III. Rentang Data (R)
 - R= ST –SR
 - R= 40-10
 - R= 30
- IV. Interval : Skor tertinggi–Skor terendah

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$: \frac{40-10}{4} = 7.5$$

$$= 4$$

Tabel 3.5 Klarifikasi skor 1

No.	Interval	Katagori
1.	10 - 17,5	Rendah
2.	17,6 – 25	Sedang
3.	25,1 – 32,5	Tinggi
4.	32,6 – 40	Sangat tinggi

3. Dokumentasi

Dokumen memerlukan data tentang berbagai item atau perubahan berupa catatan, catatan bukti, jurnal, buku harian, dan sejenisnya. Suharsimi, Arikunto (2006: 231). untuk memperoleh data yang ada, seperti data siswa kelas VIII di SMP Citra Utama sebanyak 19 siswa.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian (92) alat penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk memperoleh, mengatur dan menginterpretasikan informasi dari responden dengan menggunakan strategi pengukuran yang sama. Sedangkan menurut Arikunto, “Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dan lebih mudah diolah dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis.

Tabel 3.6 Skor 1

KETERANGAN		SKOR
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.7 Kisi-kisi instrument 1

NO . ITEM	INDIKATOR	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1.	Adanya Hasrat menjadi juara kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menjadi siswa yang pandai 2. Keinginan mendapatkan nilai yang bagus 				
2.	Adanya dorongan dan kemauan dalam belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias dengan materi 2. Aktif menjawab pertanyaan guru 3. Bertanya terkait materi pembelajaran 4. Bersemangat dalam belajar 5. Senang ketika diberi tugas 				
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan pujian oleh guru 				

5.	Adanya keinginan menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan dengan cara mengajar guru 2. Fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan 				
----	--	---	--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan semua informasi dari responden atau informasi dari sumber data lain. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung informasi yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diimplementasikan dengan angka yang diperoleh dari latihan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu melalui tahap data deskriptif, tahap analisis prasyarat, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi analitik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linearitas data (Hasan M.d., 2013). Perlunya pengujian hipotesis yang kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Riduwan(2014: 187)“ Uji normalitas bisa dicoba dengan bermacam metode, ialah:(1) uji kertas kesempatan wajar,(2) uji liliefors, dan (3) uji chi kuadrat”. Uji normalitas digunakan buat mengenali data berdistribusi wajar ataupun tidak. Tetapi dalam riset ini, peneliti hendak memakai SPSS tipe 25 guna menghindari kesalahan perhitungan.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan dua atau lebih kumpulan data sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dataset yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas berbeda dengan uji beda rata-rata dimana dalam pengujian hipotesis memiliki jawaban hipotesis yang benar dalam kondisi tertentu.

2. Analisis Deskriptif

(Sugiyono 2014, 207-208), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian, syarat di atas terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data selanjutnya. Analisis informasi berikut adalah analisis

pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media visual setelah eksperimen dan setelah menerima media visual. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa adalah statistik parametrik dan analisis uji t sampel.

a) Uji *Paired Sample T-Test*

Menurut (Muhid, Abdul; 2012, 37) Metode paired sample t- test merupakan metode statistik yang dipergunakan buat menyamakan rata- rata 2 variabel dalam sesuatu group ilustrasi tunggal. Informasi yang hendak dianalisis diperoleh dari nilai siswa pada dikala pretest serta post- test. Uji paired sample t- test dicoba buat memandang apakah ada pengaruh media visual terhadap motivasi belajar dengan menggunakan nilai dari pretest serta post- test. Perhitungan memakai rumus selaku berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Paired Sample T-tes 1

Keterangan :

- r = Nilai korelasi X1 dengan X2
- n1 dan n2 = Jumlah sampel

X1	= Rata-rata sampel ke 1
X2	= Rata-rata sampel ke 2
S1	= Standar Deviasi sampel ke-1
S2	= Standar Deviasi sampel ke-2
S'2	= Varians sampel ke-1
S ² ₂	= Varians sampel ke-2

Guna memudahkan periset dalam penghitungan, hingga periset melaksanakan uji t memakai program pc SPSS 25. 0 for Windows.

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ hingga HO ditolak serta Ha diterima
- 2) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ hingga HO diterima serta Ha ditolak

Kriteria pengujian hipotesisnya merupakan:

- 1) HO diterima serta Ha ditolak bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.
- 2) HO ditolak serta Ha diterima $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dari rumus riset tersebut bisa didetetapkan indikator keberhasilan secara individu ialah kriteria penanda keberhasilan tiap siswa. Dan mengenali terdapatnya pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mempermudah peneliti dalam penghitungan, maka peneliti melakukan uji t menggunakan program komputer SPSS 25.0 for Windows.

G. Validitas data (validitas dan realibilitas)

1. Validitas

Nasution (2011 : 74) Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument suatu alat dianggap valid jika secara tepat mengungkapkan variabel data penelitian. Validitas alat menunjukkan seberapa baik data yang terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang diharapkan.

Validasi adalah hasil analisis yang mendefinisikan dimensi atau dimensi yang diukur. Suatu instrumen dikatakan berguna jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dikatakan bahwa suatu instrumen akan efektif jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah alat dipasang di area yang akan dipertimbangkan berdasarkan asumsi tertentu, maka akan ditinjau dengan ahli dan diuji dalam sampel uji dan diukur menggunakan SPSS for Windows 25.0.

1. Jika nilai *Pearson Correlation* r hiung $> r$ tabel dengan niali Sig. (*P-value*) $< 0,05$ maka disimpulkan item angket kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai *Pearson Correlation* r hiung $< r$ tabel dengan niali Sig. (*P-value*) $> 0,05$ maka disimpulkan item angket kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Proses validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketelitian (accuracy) instrumen terhadap sejauh mana objek yang akan diukur. Hanya alat yang berguna yang dapat

digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Instrumen angket pengaruh media visual terhadap motivasi belajar PAI Masing-masing instrumen berisi 10 pernyataan. Aplikasi tersebut diujicobakan pada 19 siswa.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Instrumen 1

No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,486	0.455	Valid
2	0,545	0.455	Valid
3	0,751	0.455	Valid
4	0.555	0.455	Valid
5	0,893	0.455	Valid
6	0,870	0.455	Valid
7	0,745	0.455	Valid
8	0,570	0.455	Valid
9	0,649	0.455	Valid
10	0,440	0.455	Tidak Valid

Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df = (N-2)$. Perhitungannya adalah $df = (19-2)$, df adalah 17. Untuk suatu nilai yang dapat ditentukan pada taraf signifikansi 5% (0,05) maka nilainya adalah 0,455. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan variabel media memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel (0,455) dan sig (dua sisi) lebih kecil dari 0,05. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

variabel instrumen penelitian ini dinyatakan 9 Valid. 1 Tidak Valid.

2. Realibilitas

Menurut Nasution (2011:76), reliabilitas merupakan suatu ukuran karena pengecekan indikator pada waktu yang berbeda seringkali menunjukkan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang reliabel. Verifikasi aplikasi penting untuk mendapatkan data berdasarkan ukuran. Uji Realibilitas bertujuan untuk melihat konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Tes kepercayaan adalah bahwa *Alpha Cronbach* tunduk pada *Alpha Cronbach* 0 hingga 1. Dasar pengambilan uji reabilitas *Alpha Cronbach* menurut (Sujarweni 2014) suatu perubahan dikatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Pengujian Keandalan di SPSS untuk Windows 25.0.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan antara lain :

- a. Nilai *Alpha Coronbach's* $0.00 - 0.20 =$ Kurang reliable.
- b. Nilai *Alpha Coronbach's* $0.21 - 0.40 =$ Agak reliable.
- c. Nilai *Alpha Coronbach's* $0.41 - 0.60 =$ Cukup reliable.
- d. Nilai *Alpha Coronbach's* $0.61 - 0.80 =$ reliable.
- e. Nilai *Alpha Coronbach's* $0.81 - 1.00 =$ Sangat reliable.

Sujianto(2009 : 97) pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap

instrumen penelitian tersebut.

Konsep reliabilitas dalam hal keandalan alat ukur berkaitan dengan masalah kesalahan pengukuran (measurement error). Kesalahan pengukuran itu sendiri mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran tumpang tindih ketika pengukuran diulang pada subjek yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan adalah metode test-retest menggunakan metode *alpha cronbach*.

Tabel 3.9 Reabilitas 1

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.853	9

Dari tabel di atas terlihat bahwa Cronbach's alpha adalah 0,853 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel r dan $N = 19$. Faktor signifikan 5% diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,853 > r \text{ tabel} = 0,455$ sehingga tergolong nilai antara 0,81 dan 1,00 atau realible, maka hasil pengujian tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan dan analisis data.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menempuh tahap-tahap yakni sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan tempat penelitian

- b) Observasi awal
 - c) Permohonan izin pada instansi terkait
 - d) Menentukan judul berdasarkan hasil observasi.
 - e) Penyusunan proposal
 - f) Membuat instrumen penelitian
 - g) Melakukan uji coba instrument
 - h) Menganalisis uji coba Instrumen
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Kelompok diberikan tes awal (pre test) berupa kuesioner, peserta didik diberikan materi PAI (Prtumbuhan Ilmu Pengetahuan di Masa Bani Ummayah) menggunakan metode yang sering digunakan, yaitu metode ceramah sebelum diberi perlakuan. Aktivitas saat pembelajaran menggunakan metode yang ceramah (yang sering digunakan) diamati. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengetahui motivasi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b) Setelah menganalisis data *pre-test*. Kemudian melakukan pembelajaran kembali, materi PAI diberikan (Rendah hati, hemat dan sederhana) menggunakan media visual berupa gambar, foto, bagan. Setelah selsai pembelajaran, diberikan test kembali atau *Post-test*, untuk melihat angka motivasi setelah diberi perlakuan dengan media visual.

- c) Peserta didik diamati aktivitasnya selama mengikuti proses pembelajaran pada materi pokok (Rendah hati, hemat dan sederhana) menggunakan media visual.

3) Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan penskoran data yang telah didapat selama penelitian sebagai berikut:

- a) Menganalisis data terdapat tidaknya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan media visual.
 - b) Menganalisis jawaban pre-test dan post-test peserta didik untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar menggunakan media visual.
 - c) Menganalisis data ada tidaknya pengaruh media visual terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI .
- ### 4) Kesimpulan.

Peneliti pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data dan menuliskan laporannya secara lengkap dari awal sampai akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Didirikan oleh (alm) bapak H. Dedy Martejo, S.Pd. Beliau merupakan seorang kepala sekolah negeri. Bersama dengan teman-temankepala sekolah negeri lainnya membangun sekolah Smk Citra Adhi Pratama. Kemudia beliau membangun sekolahnya sendiri SMK-SMP Citra Utama.

Nama Yayasan	: Yayasan Panca Gemilang
Nama Sekolah	: SMP Citra Utama
Tahun Berdiri	: 11 Juli 2011
SK Izin Operasional	: 2547/-1.851.58
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Alamat	: Jl.Lingkungan III Rt 06/03 Tegal alur Kec. Kalideres Kota Jakarta Barat.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Cerdas Intelektual, Emmosional, Memiliki Daya Saing dan Spiritual.”

Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik peserta didik.
- 2) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik, meliputi prestasi bidang olahraga, kesenian dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti, karakter dan budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan upaya untuk membudayakan kegiatan penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Menyelenggarakan pelayanan yang optimal dan penghargaan secara profesional.
- 6) Mengupayakan penumbuhan, peningkatan, pengkhayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama.

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1	Ryan ekawati, SE	Kepala Sekolah
2	Prima Yanuary, S.Pd	Wakil. Kurikulum (Guru Ips)
3	Supriyadih, S.Pd	Wakil.Kesiswaan (Guru Ips)
4	Suryani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

No.	Nama	Jabatan
5	Itam Suryani, S.Pd	Guru Matematika
6	Sumarni, S.Pd	Guru Pkn
7	Ririt Dyah Enggar, S.Pd	Guru Ipa
8	Dwi endang Lestari. S.Pd	Guru Ipa
9	Nurhabibah, S.Pd	Guru Agama Islam
10	Putri, S.Pd	Guru Prakarya dan Seni budaya
11	Nanang Purwanto, S.Pd	Guru bahasa Inggris
12	Fatrisman, S.Pd	Guru Informatika
13	Muhamad Ricky Subagya,S.Pd	Guru Pjok
14	Sanusi, S.Pd	Guru agama Islam
15	Ahmad Yani	Penjaga
16	Dwi Putri Cahyani	Staf tata usaha

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarpas	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0

No.	Jenis Sarpas	Jumlah
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	7
10	Ruang Gudang	0
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	1
	Total	27

B. Data Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian, kami melakukan pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII PAI di SMP Citra Utama Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan dua kali dengan 19 anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Data penelitian yang diperoleh berasal dari *pre-test* dan *post-test*. 4 item instrumen penelitian digunakan untuk *pre test* dan

post test, masing-masing dengan skor STS (sangat tidak setuju) 1, TS (tidak setuju) 2, S (setuju) 3, ST (sangat setuju) 4. Penelitian, melihat konsep pengukuran, lebih jelas akan terungkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Katagori Skor

No	Interval	Kategori
1	29.26 – 36	Sangat Tinggi
2	22.6 - 29.25	Tinggi
3	15.76 - 22.5	Sedang
4	9 - 15.75	Rendah

1. Penjelasan data *pre-test*

Penelitian eksperimen *One Group Pre-test – Post-test* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab dan akibat dari subjek penelitian. Caranya adalah dengan memberikan tes awal saat menggunakan metode belajar yang biasa diterapkan. Kemudian kuesioner yang diberikan kepada para peserta didik ini diambil untuk dianalisis datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 19 anak untuk melihat motivasi belajar, dan temuan tersebut mengungkapkan dampak media visual

terhadap motivasi belajar siswa. Untuk memulai kegiatan penelitian, itu didasarkan pada kisi-kisi instrumen.

Tabel 4.4 Pre-Test

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Katagori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ARB	1	2	1	1	1	1	1	1	3	12	R
2	AA	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14	R
3	AII	1	1	1	1	1	2	2	2	2	13	R
4	BCMP	1	2	1	1	1	2	2	3	3	16	S
5	FDA	1	1	1	2	2	2	2	1	1	13	R
6	KA	1	1	1	2	2	2	3	3	3	18	S
7	MES	1	1	1	1	1	1	3	1	1	11	R
8	MNN	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	R
9	MFNA	1	2	2	2	1	3	3	3	3	20	S
10	MAS	1	2	2	2	2	2	2	2	4	19	S
11	MHA	1	1	1	1	2	2	2	3	3	16	S
12	MR	1	1	1	4	1	2	2	2	2	16	S
13	MR	1	1	1	2	2	3	2	2	3	17	S
14	RR	1	2	2	3	4	3	2	1	1	19	S
15	R	1	1	1	1	1	2	2	3	2	14	R
16	SPR	1	2	1	2	1	1	3	4	1	16	S
17	VC	1	2	3	1	1	2	2	3	3	18	S
18	V	3	3	3	2	2	2	1	1	1	18	S

19	YY	1	2	3	4	1	2	2	2	2	19	S
TOTAL		2	3	3	3	2	3	3	3	4	301	
Rata-rata		3	1	0	5	8	6	8	9	1	15.84211	

Berdasarkan data motivasi belajar di atas, dari 19 siswa, yang mendapat skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 11. Peserta didik yang mendapat katagori Rendah, rentang skor dari 11 – 17 berjumlah 7 orang. Peserta didik yang mendapat katagori Sedang, rentang skor dari 18 – 23 berjumlah 12 orang. Sedangkan untuk katagori Tinggi dan Sangat Tinggi belum tercapai oleh siswa.

2. Post-test

Pengambilan data *Post test* dilakukan setelah menerapkan *treatment* media visual dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan data *pretest*, dan juga *post test* setelah dilakukan *treatment*.

Tabel 4.5 Post-test

No.	Kode Anak	Item Pengamatan										Skor	Katagori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	ARB	4	4	4	4	4	4	4	4	3		35	ST
2	AA	3	3	4	4	4	4	3	4	3		32	ST
3	AII	3	3	3	2	3	4	3	4	3		28	T

No.	Kode Anak	Item Pengamatan										Skor	Katagori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
4	BCMP	3	3	2	3	3	3	3	3	3		26	T
5	FDA	3	3	3	4	4	3	2	2	2		26	ST
6	KA	4	4	4	4	4	3	4	4	4		35	ST
7	MES	2	3	3	3	3	3	3	3	3		26	T
8	MNN	4	4	4	4	4	3	3	3	3		32	T
9	MFNA	3	4	4	3	4	4	4	2	3		31	ST
10	MAS	3	4	4	4	4	3	4	4	3		33	ST
11	MHA	3	3	3	3	4	4	4	3	3		30	ST
12	MR	3	3	3	4	4	4	3	3	3		30	T
13	MR	2	4	4	3	4	3	4	4	3		31	ST
14	RR	4	4	4	4	4	4	4	4	4		36	ST
15	R	3	3	4	4	4	3	4	3	3		31	T
16	SPR	3	2	2	3	2	2	3	3	3		23	T
17	VC	4	3	3	4	3	3	4	3	4		31	ST
18	V	2	4	4	4	4	4	4	4	4		34	ST
19	YY	4	4	4	4	4	4	3	3	3		33	ST
	TOTAL	60	65	66	68	70	65	66	63	60	0	583	
	Rata-rata											30.68421053	

Berdasarkan data diatas setelah dilakukannya *treatmen* dapat diketahui bahwa dari 19 peserta didik yang mendapat katagori skor sangat tinggi, dengan skor 36 . katagori skor Sangat

Tinggi berjumlah 12 orang , dan skor katagori Tinggi, berjumlah 7 orang.

3. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Tabel 4.6 Perbandingan Pre-test dan Post

No.	Kode Anak	Pre-test	Post-test
1	ARB	12	35
2	AA	14	32
3	AII	13	28
4	BCMP	16	26
5	FDA	13	26
6	KA	18	35
7	MES	11	26
8	MNN	12	32
9	MFNA	20	31
10	MAS	19	33
11	MHA	16	30
12	MR	16	30
13	MR	17	31
14	RR	19	36
15	R	14	31
16	SPR	16	23
17	VC	18	31
18	V	18	34
19	YY	19	33

No.	Kode Anak	Pre-test	Post-test
Jumlah		301	583
Rata-rata		15.84211	30.68421

Berdasarkan data motivasi belajar di atas, dari 19 siswa, yang mendapat skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 11. Peserta didik yang mendapat katagori Rendah, rentang skor dari 11 – 17 berjumlah 7 orang. Peserta didik yang mendapat katagori Sedang, rentang skor dari 18 – 23 berjumlah 12 orang. Sedangkan untuk katagori Tinggi dan Sangat Tinggi belum tercapai oleh siswa.

Setelah dilakukannya *treatment* dapat diketahui dari 19 orang anak yang mendapatkan katagori skor Sangat Tinggi adalah 36, berjumlah 14 orang. Dan katagori skor Tinggi, berjumlah 5 orang. Dari data tabel perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Diawal sebelum diberiperlakukan, peserta didik tidak ada yang mendapatkan katagori skor Tinggi dan Sangat Tinggi, setelah diberi perlakuan ,

mendapat katagori skor Tinggi dan Sangat Tinggi. Skor Sangat Tinggi adalah 36, yang mendapatkan katagori skor Sangat Tinggi berjumlah 12 orang. Dan katagori skor Tinggi, berjumlah 7 orang.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data deskriptif

Menurut Sugiono (2014 : 207-208) “ Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi “. Dalam analisis deskriptif ini digambarkan dari jumlah angka yang terdapat di data.

Tabel 4.7 Analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minim um	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Motiv asibelajar	19	11	20	301	15.84	2.774
Post-test Motiv asibelajar	19	23	36	583	30.68	3.528
Valid N (listwise)	19					

Sumber data : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari hasil kusioner (*pre-test*) skor minimum 11, skor maksimum 20, jumlah (sum) 301, mean (M) 15,84, standar deviasi, 2,774. Data (*post-test*) minimum 23, skormaksimum 36, jumlah (sum) 583, mean (M) 30,68, standar deviasi 3,528.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atautidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah ditribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Saifuddin,A (2009: 28) yaitu :

1. Jika sig (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidaknormal.
2. Jika Sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistic *SPSS versi 25 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Katagori	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pretest	.154	19	.200*	.935	19	.212
Belajar	PostTest	.167	19	.170	.946	19	.333

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan data *sample kolmogrov-smirnov*, data yang diperoleh adalah $0,170 > 0,05$. Maka dengan demikian data diatas berdistribusi normal. Data *Shapiro-Wilk*, diperoleh data $0,333 > 0,05$ maka data dikatan normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig pada based on Mean $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
2. Jika nilai Sig pada based on Mean $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	.472	1	36	.496
Belajar	Based on Median	.341	1	36	.563
	Based on Median and withadjusted df	.341	1	31.301	.563
	Based on trimmed mean	.402	1	36	.530

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan data diatas, *Based On Mean* 0,496 > 0,05 maka distribusi data homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Paired Sample T-test

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu Paired Sample T-test karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. (Muhid, 2012, hal. 37).

Tabel 4.10 Sampless Statistics

Paired Samples Statistics

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Motivasi Belajar		15.84	19	2.774	.636
	Post-Test Motivasi Belajar		30.68	19	3.528	.809

Sumber data : *SPSS 25*

Tabel 4.11 Samples Correlations

Paired Samples Correlations

				N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Motivasi Belajar	& Post-Test Motivasi Belajar		19	.381	.108

Sumber data : *SPSS 25*

Tabel 4.12 Samples Test

Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
			Pair 1	Pre-Test Motivasi Belajar - Post-Test Motivasi Belajar	-14.8	3.563			

Sumber data : SPSS 25

Hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual

Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri media visual. Untuk melihat nilai ttabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $19-1 = 18$. Nilai dk = 18 pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel = 1.73406. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) tabel 4.12 maka dapat diperoleh hasil bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $18.157 > 1.73406$ dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menentukan taraf signifikansi (P Value).

Jika signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan media visual.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberi media visual. Dengan kata lain thitung > ttabel yang artinya H_a diterima dan H_0

ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata *pre-test* peserta didik 15,84 dan pada *post-test* 30,68. Terjadi peningkatan motivasi belajar sebelum diberi perlakuan dibanding setelah diberi perlakuan media visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian media visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Citra Utama.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media visual. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil thitung yang dihitung menggunakan uji *t paired sample t-test* diperoleh angka 18,157, *t* tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,73406. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $18,157 > 1,73406$, dan $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini memegang peranan karena dengan adanya media yang sesuai, maka siswa akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan media yang menyenangkan dan akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media visual (slide ppt) maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa tidak akan mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa akan dengan mudah mengingat dan lebih fokus karena adanya unsur-unsur media visual berupa garis, warna, tekstur dan bentuk yang berfungsi untuk :

1. Menarik serta memusatkan atensi siswa buat berkonsentrasi kepada isi pelajaran
2. Mempelajari (atau membaca) buku bergambar, gambar visual atau simbol yang dapat merangsang emosi dan sikap siswa, seperti informasi tentang masalah sosial atau ras.
3. Memperlancar pencapaian tujuan buat memahami dan mengingat informasi maupun pesan dalam gambar.
4. Guna mengakomodasi siswa yang lemah serta lambat menerima serta menguasai isi pelajaran yang disajikan dengan bacaan ataupun disajikan secara verbal.

Hal ini juga didukung oleh Teori tingkah laku dan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan tingkah laku yang bereaksi (respons). Perubahan ini disebabkan oleh interaksi berulang antara rangsangan dan tanggapan. Menurut teori tingkah laku, hakikat belajar adalah kemampuan seseorang untuk menanggapi rangsangan yang datang kepadanya.. Misalnya anak akan di stimulus dengan gambar melalui media visual yang menarik, sehingga akan menimbulkan respon pada

anak untuk membangun pengetahuannya melalui gambar-gambar yang diberikan. Setelah mencerna gambar dan memahami isi gambar, anak dapat mengingat atau menjelaskan kembali isi informasi yang telah dilihatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama Jakarta Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media visual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $18.157 > 1.73406$, dan $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan diatas maka diambil saran sebagai berikut .:

1. Bagi sekolah di harapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dalam memanfaatkan media visual di SMP Swasta Citra Utama.
2. Bagi guru PAI dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PAI dan memanfaatkan media visual supaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Citra Utama.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan pada penelitian serta dapat di kembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Saifuddin. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Abdul, Muhid. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.
- Achmad, E. Kuncoro dan Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Agus Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Amri dan Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013, hlm.
- Arsyad, Azhar . 2013. *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar . 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Buchari, Alam . 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media .
- Dian Anggreini. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN Tomboramba*. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 1, 2020.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 84.

- Fitria, F. 2017. "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasandan Sastra* 136.
- Hamalik. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mais, Asrorul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum* . Jember: CV Pustaka Abadi..
- Maslow, Abraham . 1943. *A Theory of Human Motivation, Psychological Review*. New York: Harrper and Row.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral KeAgamaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- M. Ali, "Kontribusi status gizi dan motivasi belajar terhadap kesehatan jasmani mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan Universitas Jambi," *J. Pendidik. Jasm. Indones.* 8(1)., 2011.
- Muhamad irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, 2016
- Munandi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: GP Press Group.

Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rita widiasih. *Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Vol. 11, No. 2, 2017

Sadirman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sadirman, Arief, dan dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar -dasar Blajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

S. Lestari, "Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga.," Prenada Media, 2016.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

- Sardiman A.M., *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.81.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta Rineka Cipta,2013), hlm. 51-71.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 60.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hlm.151.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm. 112.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya(Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Wafa Mardiyah, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Badrussalam Surabaya dari salah satu jurnal skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya”, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

Perundang-Undangan

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kamus Besar Bahasa Inonesia (online)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual> diakses 29

November 20 22 .

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Observasi awal 1

OBSERVASI AWAL TENTANG PEMBELAJARAN PAI DI SMP CITRA UTAMA JAKARTA BARAT

Metode	: Observasi
Tempat	: SMP Citra Utama Jakarta Barat
Hari/Tanggal	: Senin, 8 Agustus 2022
Pukul	: 13.30 wib

Deskripsi (Catatan Observasi)

Di dalam kelas, guru PAI, Pak Sanusi memimpin doa sebelum belajar. Kemudian memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pak Sanusi kemudian, menyampaikan materi PAI seperti biasa menggunakan metode ceramah. Selama penyampaian materi pembelajaran, saat masih awal anak-anak fokus mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan. Setelah berjalan 15 menit penyampaian materi, anak-anak sudah asik sendiri, ada yang mengobrol dengan temannya, bercanda, tidur di kelas dan terlihat tidak menyimak materi dengan baik. Ada 4 orang yang izin bergantian ke wc. Setelah dilihat anak-anak sudah tidak fokus, Pak Sanusi memulai tanya jawab. Ketika Pak Sanusi menanyakan apakah ada yang mau bertanya. Anak-anak kompak terdiam. Kemudian Pak Sanusi mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan pertama, anak tidak

bisa menjawab karena tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Kemudian berlanjut ke pertanyaan kedua. Anak tersebut dapat menjawab pertanyaanya tapi hanya setengah saja. Kemudian Pak Sanusi, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Kemudian diberikan tugas mengerjakan LKS.

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Kuesioner *Pre-test -Post-test*

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cheklist pada kolom isian yang disediakan dengan jujur.

B. Identitas Responde

Nama :

Jenis Kelamin :

C. Skor Jawaban

KETERANGAN		SKOR
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

D. Pernyataan Penelitian

NO . ITEM	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya ingin menjadi siswa yang pandai				
2.	Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus				

NO . ITEM	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
3.	Saya merasa antusias dengan materi				
4.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru				
5.	Saya bertanya terkait materi pembelajaran				
6.	Saya bersemangat dalam belajar				
7.	Saya senang ketika diberi tugas				
8.	Fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan				
9.	Saya tertarik dengan cara mengajar guru				

Lampiran 3 : Daftar Peserta didik

No.	Kode	Nama Peserta
	Anak	
1	ARB	Abdul Rahman Habibi
2	AA	Ahmad ardiansyah
3	AII	Arum Ismatul Izza
4	BCMP	Berliana Chelsea Mutiara Putri
5	FDA	Fadly Dwi Aprilyadi
6	KA	Khumairoh Azahra
7	MES	Marwan Eka Saputra
8	MNN	Moreno Noto Negoro
9	MFNA	Much Fachry Nur Arifin
10	MAS	Muhammad Arya Syaifulloh
11	MHA	Muhammad Haikal Akbar
12	MR	Muhammad Rafi
13	MR	Muhammad Robby
14	RR	Raihansyah Reza
15	R	Ratu
16	SPR	Silfia Putri Ramadhan
17	VC	Vannesa Claudia
18	V	Violentania
19	YY	Yovan Yehezkiel

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Citra Utama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 6 JP x 40 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Menjelaskan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umaya. • Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
2. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
3. Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayah.
4. Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayah.
5. Menjelaskan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayah menjadi paparan yang menarik.
6. Merumuskan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayah.
7. Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayah.
8. Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayah.

Fokus nilai-nilai sikap / karakter :

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Kerjasama
- Proaktif
- Kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

b. Faktual:

- ✦ Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah

- ✦ Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah

c. Konseptual:

- ✦ Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
- ✦ Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

d. Prosedural:

- ✦ Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.
- ✦ Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.
- ✦ Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah menjadi paparan yang menarik.
- ✦ Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

e. Metakognitif:

- ✦ Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.
- ✦ Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah
- ✦ Menyimpulkan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning* (Pembelajaran Ilmiah)
2. Model : - *Discovery/Inquiry Learning* (Pembelajaran Penyingkapan/Penemuan)

- *Contextual Teaching Learning* (CTL) (Pembelajaran Kontekstual)
 - *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
 - *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Projek)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Jigsaw dan Penugasan
4. Strategi : - Everyone is a Teacher Here (Setiap Orang Menjadi Guru)
- Poster session (Membuat poster)
 - Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)
 - *Information Search* (Mencari Informasi)

F. Media Pembelajaran

Media :

- Laptop, dan Infocus/LCD
- Bahan Tayang (Power Point dan gambar Pembelajaran)
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Kertas karton dan Kertas origami
- Alat tulis dan Pensil warna

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan Terjemah : Kementerian Agama RI
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

4. Modul/bahan ajar,
5. Internet (Web / Blog) :
6. Sumber lain yang relevan (Buku Sejarah Kebudayaan Islam)
7. Lingkungan setempat

1.

Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit) Hari/Tgl. :
2022

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah Swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Pembelajaran

Model

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN LITERASI

Stimulation
(stimulasi/
pemberian
rangsangan)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan cara :

→ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)



Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

→ **Mengamati**

- Lembar kerja materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Pemberian contoh-contoh materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

→ **Membaca.**

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah

→ **Menulis**

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah

→ **Mendengar**

Pemberian materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah oleh guru.

→ **Menyimak**

Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :

Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah

untuk melatih rasa **syukur**, kesungguhan dan **kedisiplinan**, ketelitian, mencari informasi.

<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p>

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> → Mengolah informasi dari materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah berupa kesimpulan berdasarkan hasil

analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap:

nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit) Hari/Tgl. :, 2022

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah• Pemberian contoh-contoh materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p>

	<p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p>

Data
collection
(pengumpulan
data)

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

→ **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang telah diperoleh pada buku catatan

	<p>dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p>

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran

Skor 25 → 100

2. Artinya	Skor 25 → 100
3. Isi	Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain	Skor dikembangkan
Skor maksimal....	100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

- 4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mat Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,
Guru Pend. Agama Islam dan
Budi Pekerti

Jakarta, 17 November 2022

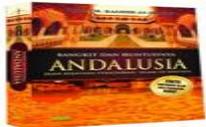
Peneliti

Sanusi, S.Pd

Ardela Lisandi

Lampiran 5 : Print out gambar

Ilmu Pengetahuan di Masa Andalusia

Arsitektur 	Ilmu Filsafat 	Ilmu Qiro'at 	
Bahasa dan Sastra 	Ilmu Astronomi 	Ilmu Kedokteran 	Ilmu Sejarah 

Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Umayyah di Spanyol (757-1235 M = 478 Tahun)

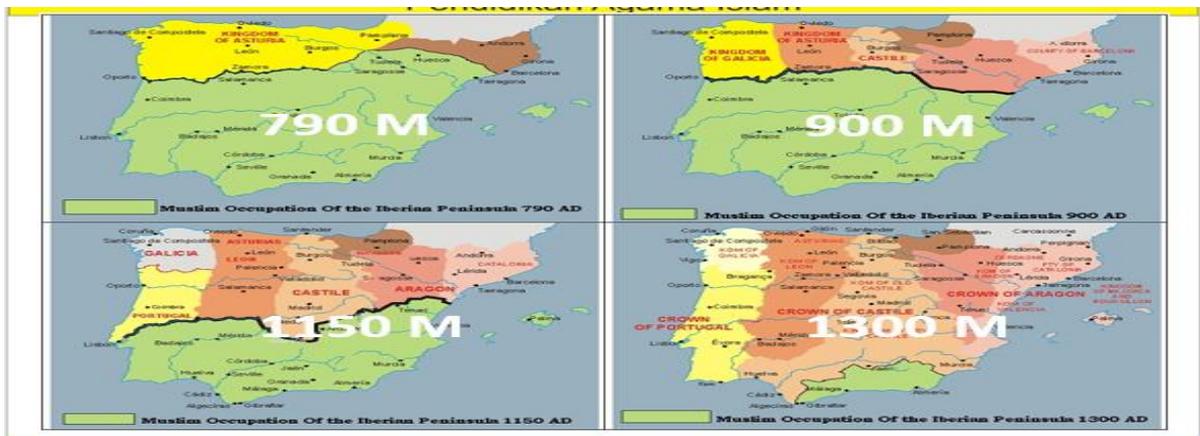
- Berbagai bangunan dengan arsitektur terkenal antara lain istana Al Hambra di Granada, masjid al-Qurthubi.







Masjid Raya Cordoba Saksi Kejayaan Islam di Eropa

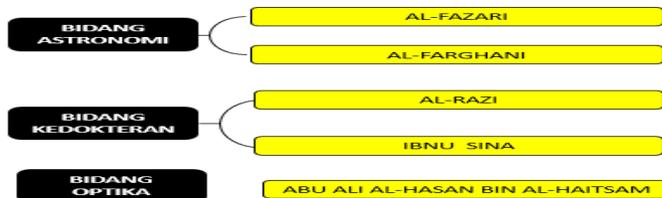




**Cendekiawan Islam
-Bidang Agama-**



**Cendekiawan Islam
-Bidang Ilmu Pengetahuan Umum-**



Lampiran 6 : r-tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402

Lampiran 7 : t-tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

Lampiran 8 : Pengolahan dan Analisis Data

Correlations

		Total
Y1	Pearson Correlation	.486*
	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	19
Y2	Pearson Correlation	.545*
	Sig. (2-tailed)	0.016
	N	19
Y3	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	19
Y4	Pearson Correlation	.555*
	Sig. (2-tailed)	0.014
	N	19
Y5	Pearson Correlation	.893**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	19
Y6	Pearson Correlation	.870**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	19

Y7	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	19
Y8	Pearson Correlation	.570*
	Sig. (2-tailed)	0.011
	N	19
Y9	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	19
Y10	Pearson Correlation	0.440
	Sig. (2-tailed)	0.059
	N	19
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	19

1. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	9

2. Pre-test Motivasi

Pretes Motivasi Belajar												
No.	Kode	Item Pengamatan									Skor	Katagori
	Anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ARB	1	2	1	1	1	1	1	1	3	12	R
2	AA	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14	R
3	AII	1	1	1	1	1	2	2	2	2	13	R
4	BCMP	1	2	1	1	1	2	2	3	3	16	S
5	FDA	1	1	1	2	2	2	2	1	1	13	R
6	KA	1	1	1	2	2	2	3	3	3	18	S
7	MES	1	1	1	1	1	1	3	1	1	11	R
8	MNN	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	R
9	MFNA	1	2	2	2	1	3	3	3	3	20	S
10	MAS	1	2	2	2	2	2	2	2	4	19	S
11	MHA	1	1	1	1	2	2	2	3	3	16	S
12	MR	1	1	1	4	1	2	2	2	2	16	S
13	MR	1	1	1	2	2	3	2	2	3	17	S
14	RR	1	2	2	3	4	3	2	1	1	19	S
15	R	1	1	1	1	1	2	2	3	2	14	R
16	SPR	1	2	1	2	1	1	3	4	1	16	S
17	VC	1	2	3	1	1	2	2	3	3	18	S
18	V	3	3	3	2	2	2	1	1	1	18	S
19	YY	1	2	3	4	1	2	2	2	2	19	S
	TOTAL	23	31	30	35	28	36	38	39	41	301	
	Rata-rata										15.84211	

3. Post-test

Post-test Motivasi Belajar

No.	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Katagori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	ARB	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	ST	
2	AA	3	3	4	4	4	4	3	4	3	32	ST	
3	AII	3	3	3	2	3	4	3	4	3	28	T	
4	BCMP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	T	
5	FDA	3	3	3	4	4	3	2	2	2	26	ST	
6	KA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	ST	
7	MES	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	T	
8	MNN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	T	
9	MFNA	3	4	4	3	4	4	4	2	3	31	ST	
10	MAS	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33	ST	
11	MHA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30	ST	
12	MR	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	T	
13	MR	2	4	4	3	4	3	4	4	3	31	ST	
14	RR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	ST	
15	R	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	T	
16	SPR	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23	T	
17	VC	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31	ST	
18	V	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34	ST	
19	YY	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	ST	
TOTAL		60	65	66	68	70	65	66	63	60	0	583	
Rata-rata												30.68421	

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

Izin penelitian dan Observasi awal



Pemberian *Pre-test*



Pemberian *Post-test*







Lampiran 10 : Surat menyurat

1. Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 595/DK.FKIP/100.02.14/HI/2022
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Ibu Ryan Ekawati, SE.
Kepala Sekolah SMP Citra Utama
Di Jakarta

Assalamu' alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Ryan Ekawati selaku Kepala Sekolah SMP Citra Utama, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkanbahwa :

Nama : **Ardela Lisandi**
NIM : 18130165
Program Studi : Pendidikan Agama
IslamJenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Citra Utama

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu' alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 15 November 2022
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

2. Surat Izin Penelitian dari Sekolah



SMP CITRA UTAMA



Jl. Lingkungan III Rt. 006/03 Kel. Tegal Alur, Kec. Kalideres, Jakarta Barat (11820) Telp 021 5595 0633

Nomor : 657/SMP-CU/XI/2022
Lampiran : Visi Misi Sekolah
Perihal : Persetujuan izin penelitian

Kepada Yth,
Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Menanggapi surat saudara No. 595/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022 tanggal 15 November 2022 perihal "Permohonan Ijin Penelitian", pada mahasiswa :

Nama : **Ardela Lisandi**
NIM : 18130165
Prodi : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : **"Pengaruh Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Citra Utama"**

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan komunikasi langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Citra Utama.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, 28 November 2022

Kepala SMP Citra Utama

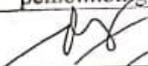
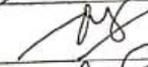
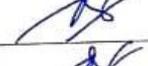
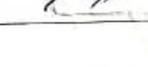


Ryan Ekawati, SE

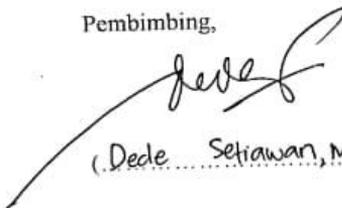
3. Bukti Bimbingan

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ardela Lisandi
 Judul : Pengaruh Media visual Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di smp citra utama Jakarta Barat
 Pembimbing : Dede Setiawan, M. M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1.	Selasa, 14/8/2022	Perubahan judul (konsultasi)	
2.	Kamis, 22/9 2022	Bab I	
3.	Jum'at 14/10 2022	Bab 3	
4.	Senin, 30/10/2022	Acc Seminar proposal	
5.	kamis, 18/11/2022	Bab 4	
6.	Jum'at, 25/11/2022	Bab 5	
7.			
8.			
9.			
10.			

Pembimbing,


 (Dede Setiawan, M. M. Pd.....)

BIODATA PENULIS



Ardela Lisandi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Musa musandi dan Ibu Lijah yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Jakarta pada 12 Agustus 1999. Penulis beralamat di Jl.Rawa Melati RT05/01 Gg.Asem Kel.Tegal Alur Kec.Kalideres Jakarta Barat. Penulis dapat dihubungi melalui email ardelalisandi12@gmail.com. Pada tahun 2005 penulis memulai pendidikan formal di SDN Tegal alur 10 pagi (2005-2011). SMPN 120 Jakarta (2011-2014). MAN 16 Jakarta (2014-2017).